

## HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TERHADAP TANDA BAHAYA KEHAMILAN TRIMESTER II

The connection between a mother's awareness and the danger indicators of the second trimester of pregnancy

**Rofika Sahriani<sup>1\*</sup>, Risna Yunita Asmin<sup>2</sup>, Hadijah<sup>3</sup>**  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Makassar

---

Artikel info	
<b>Volume 2 nomor 1</b> <b>Januari 2025</b>	<b>Abstrak</b>
<b>Artikel history:</b> Submitted: 06-01-2025 Received : 18-01-2025 Accepted : 25-01-2025 Published: 31-01-2025	Word Health Organization (2019) mencatat angka kematian ibu (AKI) adalah jumlah kematian ibu yang disebabkan oleh proses kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan yang dijadikan sebagai indikator utama dalam derajat Kesehatan Perempuan atau keberhasilan program Kesehatan ibu. Angka kematian ibu di dunia belum mencapai target Sustainable Development Goals (SDGs) di tahun 2023 untuk bisa mencapai AKI berada diangka 70/100.000 kelahiran (UNICEF, 2022). Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana hubungan pengetahuan ibu terhadap tanda bahaya kehamilan trimester II. Metode penelitian ini adalah studi kasus yang diuraikan secara deskriptif dari hasil jaringan pengeumpulan data yang diperoleh dari beberapa metode. Hasil penelitian ini ada hubungan pengetahuan ibu terhadap tanda bahaya kehamilan trimester II. Puskesmas diharapkan meningkatkan penyuluhan tentang pengetahuan ibu hamil terhadap tanda bahaya kehamilan trimester II.
<b>Keywords:</b> Pengetahuan kehamilan Tanda bahaya	

---

**Corresponden author\*:**  
email: rofikasyahriani507@gmail.com

---

### PENDAHULUAN

*World Health Organization* (2019) mencatat angka kematian ibu (AKI) adalah jumlah kematian ibu yang disebabkan oleh proses kehamilan, persalinan, dan pasca bersalin yang dijadikan sebagai indikator utama dalam derajat kesehatan perempuan atau keberhasilan program kesehatan ibu. Angka kematian ibu (AKI) termasuk dalam target pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) Nomor 3 yaitu kehidupan sehat dan sejahtera. Program yang diusung untuk mewujudkan SDGs dalam bidang kesehatan adalah program Indonesia sehat, salah satu targetnya adalah mengurangi rasio angka kematian ibu hingga kurang dari 70/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Dinkes DIY 2021).

Kementrian Kesehatan juga telah membuat program ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan atau mengakses pelayanan *Antenatal Care* (ANC) pada kehamilan minimal enam kali. Adapun pemeriksaan selama sembilan bulan mengandung dilakukan dengan rincian dua kali pada trimester pertama, satu kali pada trimester kedua, dan tiga kali pada trimester ketiga. Saat melakukan kontrol kehamilan, minimal dua kali ibu diperiksa oleh dokter, yakni kunjungan pertama pada trimester pertama dan saat kunjungan kelima pada trimester ketiga. Program tersebut diharapkan dapat menurunkan angka kematian ibu hamil.

Pencegahan kematian ibu dipengaruhi oleh wawasan yang baik terkait kehamilan dan persalinan serta mendapat sosialisasi *Antenatal Care* (ANC) agar ibu hamil bisa mengantisipasi

komplikasi saat bersalin. Ibu yang mempunyai wawasan terkait tanda bahaya kehamilan secara positif bisa mempengaruhi keputusan ibu hamil terkait kapan mendapatkan penanganan medis (Sayekti dkk., 2020). Jika terlambat dalam mencari perawatan, bisa mengakibatkan kematian ibu dan janinnya, karena minimnya wawasan terkait tanda bahaya kehamilan (Ningsih, Triana & Maimunah, 2021).

Pengambilan data awal ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Sudiang Raya pada bulan April 30 orang, Mei 48 orang, Juni 45 orang dan Juli 46 orang. Jadi jumlah keseluruhan ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Sudiang Raya pada bulan Aril sampai Juli semuanya berjumlah 169 orang. Maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana hubungan pengetahuan ibu terhadap tanda bahaya kehamilan trimester II di Puskesmas Sudiang Raya.

## METODE

Rancangan dalam penelitian ini adalah studi kasus yang diuraikan secara deskriptif dari hasil jaringan pengumpulan data yang diperoleh dari beberapa metode. Metode yang digunakan untuk data primer yaitu dengan menggunakan metode pengamatan (*Observation*), wawancara (*Anamnesa*) maupun hasil pengukuran fisik dan pemeriksaan kebidanan langsung kepada klien. Data sekunder diperoleh dengan melakukan pemeriksaan laboratorium, pemeriksaan penunjang lainnya. Penelitian ini akan dilakukan di Puskesmas Sudiang Raya. pada bulan Agustus sampai September 2024. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu hamil yang berkunjung dan sudah melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Sudiang Sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 orang ibu hamil yang datang berkunjung dan mau menjadi responden. Alat ukur dalam penelitian ini adalah melalui koesioner menggunakan Uji Chi Square.

## HASIL

### 1. Analisis Univariat

Analisis yang digunakan untuk menggambarkan masing-masing variabel. Adapun variabel yang dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Frekuensi Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan pada Ibu Hamil dan Kepatuhan Pemeriksaan Kehamilan

No	Variabel	Kategori	Frekuensi	%
1.	Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan Pada Ibu Hamil	Pengetahuan Rendah	15	42,2
		Pengetahuan Tinggi	5	57,8
2.	Kepatuhan Pemeriksaan Kehamilan	Tidak Patuh	10	35,6
		Patuh	5	64,4

Berdasarkan data Tabel 1 di atas pengetahuan responden mengenai tanda bahaya kehamilan didapatkan sebanyak 57,8% responden memiliki pengetahuan tinggi, sedangkan kepatuhan pemeriksaan kehamilan pada responden lebih tinggi yaitu didapatkan sebanyak 64,4% responden.

2. Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan pada Ibu Hamil dan Kepatuhan Pemeriksaan Kehamilan

Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan	Kepatuhan pemeriksaan kehamilan		Total	OR	95% CI	P Value
	Patuh					
	Tidak patuh					
Pengetahuan Rendah	6 (52,6%)	4 (47,4%)	10 (100%)			
Pengetahuan Tinggi	2 (23,1%)	3 (76,9%)	5 (100%)	3,704	1,496 – 9,169	0,008
Total	32 (35,6%)	16 (64,4%)	35 (100%)			

Hasil analisis di atas, uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,008$ ,  $\alpha = 0,05$  maka di ketahui adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara pengetahuan tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil dengan kepatuhan pemeriksaan kehamilan. Analisa hasil yang di diperoleh nilai OR = 3,704 (1,496 – 9,169), artinya dengan tingkat kepercayaan 95% diyakini yang memiliki pengetahuan tinggi pada ibu hamil memiliki peluang 3,704 kali untuk patuh dalam melakukan pemeriksaan kehamilan dibandingkan dengan pengetahuan rendah.

**PEMBAHASAN**

1. Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Tanda Bahaya Kehamilan Trimester II berdasarkan Umur

Pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hamil trimester II tentang Tanda Bahaya Pada Kehamilan diperoleh melalui berbagai proses. Bukan hanya dari pendidikan formal saja tapi juga pendidikan yang non-formal, salah satunya yaitu melalui penyuluhan. Penyuluhan merupakan salah satu sarana bagi ibu hamil untuk mendapatkan informasi mengenai kehamilan. Penyuluhan-penyuluhan ini biasanya dilakukan di lingkungan tempat tinggal ibu hamil, di rumah sakit atau puskesmas tempat mereka memeriksakan kehamilannya. Hal tersebut memang sudah seharusnya dilakukan oleh para tenaga kesehatan, terutama bidan agar ibu hamil dapat mengenali tanda bahaya pada kehamilan. Ibu hamil pada trimester ke II juga harus mengetahui penyebab dari terjadinya tanda bahaya pada kehamilan, klasifikasi penanganan serta pencegahan tanda bahaya pada kehamilan. Dengan semakin berkembangnya teknologi, ibu hamil juga dapat menambah wawasan mereka tentang tanda bahaya kehamilan pada trimester II melalui internet agar ibu hamil tahu dan apabila sewaktu-waktu mengalami salah satu dari tanda bahaya tersebut dapat segera meminta pertolongan medis segera sehingga dapat segera ditangani sedini mungkin.

Penulis menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara usia dan tingkat pengetahuan ibu karena semakin bertambahnya usia maka pengetahuan yang dimiliki seseorang akan semakin bertambah.

2. Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Tanda Bahaya Kehamilan Trimester II berdasarkan Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor pemicu utama keinginan seorang ibu hamil untuk mencari tau tentang tanda-tanda bahaya kehamilan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu hamil mempengaruhi pengetahuannya. Namun

Berdasarkan teori pendidikan memiliki dampak yang semakin meningkat pada pembelajaran semakin tinggi pendidikannya, semakin mudah baginya mendapatkan informasi. Peningkatan pengetahuan tidak diperoleh dalam Pendidikan formal tetapi dapat diperoleh juga dalam pendidikan non formal (Surbakti, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara saat penelitian sebagian besar ibu hamil merasa kurang dalam pengetahuan tentang kesehatan diri mereka, terutama tanda-tanda bahaya pada kehamilan dan salah satu faktor yang mempengaruhi adalah keterbatasan sumber informasi dan juga pendidikan yang akhirnya menjadikan ibu kurang dalam hal pengetahuan. Penulis menyimpulkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin mudah memahami dan menerima informasi dan dengan pendidikan yang kurang maka seseorang akan sulit menerima dan memahami informasi.

### 3. Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Tanda Bahaya Kehamilan Trimester II berdasarkan Pekerjaan

Pada penelitian ini yang paling dominan adalah ibu hamil yang bekerja sebanyak 18 (51,4 %) dengan kategori pengetahuan cukup. Hal tersebut menjelaskan bahwa sebagian besar ibu hamil menjalani perannya secara penuh sebagai seorang istri yaitu ibu rumah tangga yang mengurus segala keperluan rumah tangga dan sebagai ibu yang mengasuh dan mendidik anaknya.

Jika Pendidikan tinggi maka tingkat pengetahuan akan tinggi juga. Bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu, dan bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga. Pekerjaan juga dapat menjadi sumber konflik bagi ibu, konflik yang berlebihan dapat membuat ketidak tertarikannya dalam pekerjaan, kekhawatiran tidak dapat memperhatikan kondisi kehamilannya (Neneng et al., 2022).

Penulis menyimpulkan bahwa pekerjaan seseorang dapat dijadikan acuan seseorang untuk memiliki pengetahuan tambahan karena akan dapat mendapatkan informasi, sedangkan ibu yang tidak bekerja akan lebih sulit untuk mendapatkan informasi pengetahuan.

## KESIMPULAN

Mayoritas ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Jagakarsa tingkat pengetahuan responden mengenai tanda bahaya kehamilan didapatkan bahwa lebih dari lima puluh responden memiliki pengetahuan tinggi dan kepatuhan pemeriksaan kehamilan sebagian banyak responden patuh dalam memeriksakan kehamilan. Semoga hasil penelitian ini berguna bagi seluruh ibu hamil agar sebaiknya mengetahui sedini mungkin mengenai tanda bahaya kehamilan agar lebih cepat mendapatkan penanganan.

## KEPUSTAKAAN

Apriyani, M. T. P., Rahmawati, E., Qoriah, S., & Dhamayanti, R. (2022). *Komplikasi kehamilan dan penatalaksananya Padang*: Get Press.

- Ayunani, Miranda., Annisa Nurrachamawati & Rahmi Susanti. (2019). *Faktor Ibu, Janin dan Riwayat Penyakit Sebagai Resiko Preeklamsia Di Asia dan Afrika: Suatu Meta-Analisis. Jurnal Kesehatan Reproduksi*. 10(2), 127-139
- Barokah, L., & Agustina, S. A. (2021). *Faktor Internal Kejadian Ketuban Pecah Dini di Kabupaten Kulonprogo. Window Of Health: Jurnal Kesehatan*, 4(2), 108-115.
- Budiart, V., Putri, R., & Rizky Amelia, C. (2018). *Hubungan Karakteristik Ibu dan Dukungan Suami dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan*. <https://doi.org/https://doi.org/10.21776/ub.JOIM.2018.002.01.1>
- Dahlan, A.K. and Umrah, A. St. (2018) „*Faktor Yang Berhubungan Dengan Kehamilan Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Dalam Pengenalan Tanda Bahaya Kehamilan*”, *Voice of Midwifery*, 7(09), pp. 1-14. Available at: <https://doi.org/10.35906/vom.v7i09.26>
- Dinkes DIY (2021) *Data Profil Kesehat Profinsi DIY 2021*. DIY: Dinas Kesehatan Prifini DIY.
- Fabiana, Meijon Fadul (2019) „*Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan*”, (2011), pp.7-20
- Fahryl, Norman dan Roro Rukmi WP. (2020). *Hidrops Tetalis. Majority*. 9 (1). 24-28
- Fatmawati, A., Septianilova, R. S., & Imansari, B. (2021). *GINGER IN PREGNANT WOMEN WITH MESIS. Journal of Maternity Care and Reproductive Health*, 4(4).
- Fitrianingsih, W., Suindri, N. N., & Surati, I. G. A. (2019). *Hubungan Antara Pengetahuan Pendapatan Dan Pekerjaan Ibu Dengan Kehamilan Risiko Tinggi Di Puskesmas Kecamatan Denpasar Barat*. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 7(1).
- Khayati, Yulia Nur, and Vistra. 2018. “*Hubungan Stress dan Pekerjaan dengan Preeklamsia di Wilayah Kabupaten Semarang*.” *Indonesia Journal of Midwifery (UM)* 1(1): 35-40 <https://doi.org/10.35473/ijm.v1i1.38>
- Lalenoh, D. C. 2018. *Preeklamsia Berat dan Eklamsia : Tatalaksana Anestesia Perioperatif*. Yogyakarta: Deepublish
- Neneng, P., Devi, C., & Siregar, B. R. (2022). *PENGETAHUAN IBU HAMIL TERHADAP TANDA BAHAYA KEHAMILAN DI TPMB NENENG CHINTIA DEVI TAHUN 2022*.
- Ningsih, R. I., Triana, V., & Maimunah. (2020). *Factors affecting pregnant women’s knowledge about danger signs in pregnancy at fertilizer hospitl Kaltim*. Retrieved 5 April Ilmu Keperawatan Maternitas, 2(1):9- 16.
- Notoatmodjo, S. (2021) *Ilmu Prilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. Pratiwi, Diana. (2020). “*Faktor Maternal yang Mempengaruhi Kejadian Preeklamsia pada Kehamilan*.” *Jurnal Medikal Utama* 2(1): 402-406